BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa SMA 'X' di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari uji asumsi normalitas, diketahui bahwa variabel Motivasi Berprestasi terdistribusi secara normal dengan nilai 0,200. Sedangkan variabel Dukungan Sosial Orangtua terdistribusi secara tidak normal dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,011. Untuk uji asumsi linearitas kedua variabel Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orangtua memperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, hal ini berarti kedua variabel bersifat linear. Diketahui nilai signifikansi uji hipotesis non parametrik Kendall's Tau-b sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar –0,323 yang berarti ada hubungan dengan arah negatif yang signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi siswa SMA 'X' di Surabaya.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana diantaranya yang dilakukan oleh Putra dan Nurhadianti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XII SMAN 6 Tambun Selatan dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,360 dan $p < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua, semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elita (2014) yang menunjukkan nilai signifikansi p=0,001 menyatakan dukungan sosial orangtua, pelatih, dan teman sebaya lebih memiliki kaitan yang erat dengan motivasi berprestasi olahraga (basket) dibandingan dengan motivasi berprestasi (akademik) pada mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial lebih berpengaruh kepada motivasi berprestasi anak dalam hal non akademik, kemungkinan ini dapat terjadi pula pada penelitian yang cukup menarik ini dimana ketika siswa diberi dukungan yang tinggi maka motivasi berprestasi

akan rendah, seperti yang terjadi pada siswa SMA ‘X’ tidak dapat memenuhi standart pencapaian akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri (2011) pun berhasil membuktikan bahwa dukungan sosial orangtua memberi dampak bagi motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta, dengan teknik pengambilan data menggunakan skala yang sama dengan peneliti gunakan yaitu dukungan sosial orangtua berdasarkan komponen dari Sarafino (1994) dan skala motivasi berprestasi berdasarkan indikator dari McClelland (1987). Berdasar hasil yang diperoleh dukungan sosial orangtua memberikan sumbangsih r^2 sebesar 46,2% terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil penelitiannya terdapat hal menarik untuk di diskusikan, dari ke lima komponen Dukungan Sosial Orangtua yang meliputi : Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, dan Dukungan Jaringan Sosial terdapat satu komponen yang tidak terlalu berkontribusi dalam menumbuhan motivasi berprestasi anak, yaitu Dukungan Emosional. Hal tersebut mendukung penelitian ini karena berdasarkan hasil dari pengisian kuisioner pada aitem-aitem Dukungan Emosional menunjukkan hasil yang tinggi, namun pada kenyataannya motivasi siswa justru tidak terlihat. Dari sini dapat diketahui bahwa sebenarnya siswa lebih membutuhkan dukungan-dukungan dimana orangtua dapat turun tangan membantu anaknya secara langsung seperti yang telah dijelaskan pada teori bab II mengenai Komponen Dukungan Sosial, tidak hanya melalui pemberian empati dan kenyamanan.

Fredericksen, Marlen, dan Doni (2021) melakukan penelitian tentang dukungan sosial orangtua, konsep diri, dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19 pada 121 mahasiswa semester 1 tahun 2020 pada program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Terdapat variabel yang digunakan adalah dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi, metode pengumpulan data mengacu pada aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,881 dan aspek motivasi berprestasi menurut McClleland (dalam Luthans, 2011) yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,929. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orangtua

mempunyai pengaruh yang kuat pada pengembangan motivasi berprestasi anak, dimana anak yang berprestasi, mempunyai inisiatif, dan daya saing diperkuat oleh orangtua mereka sehingga memungkinkan untuk meningkatnya motivasi berprestasi. Sejalan dengan pernyataan Yusuf (2002:38-39) yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah untuk memberikan bimbingan dalam belajar dan stimulator bagi pengembangan kemampuan untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Peran keluarga sangat penting terutama di dalam usaha meraih prestasi. Dukungan yang dibutuhkan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok sesuai dengan pembahasan sebelumnya dalam pernyataan Sarafino (2007). Penelitian lain yang dilakukan pula oleh Frederickson dalam Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 menggambarkan adanya korelasi antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi. Dengan sumbangan pengaruh variabel dukungan sossial orangtua terhadap motivasi berprestasi sebesar 51,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua dapat digunakan sebagai prediktor terhadap motivasi berprestasi siswa.

Jika dilihat pada hasil korelasi (r) terdapat nilai negatif (-) yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan yang dihasilkan. Dimana semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diberikan pada siswa SMA ‘X’ Surabaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini cukup menarik dengan mengetahui ada hasil dengan arah berlawanan, meskipun nilai yang dihasilkan negatif tetapi tetap adanya hubungan antara kedua variabel. Hubungan dengan arah negatif dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu (1) Orangtua, dimana orangtua belum sepenuhnya memberikan dukungan yang tepat dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan anaknya. (2) Siswa, di saat melakukan pengisian alat ukur siswa mungkin tidak dalam suasana hati dan lingkungan yang mendukung sehingga peneliti tidak mendapat respon yang sesungguhnya. (3) Peneliti, dalam pembuatan aitem-aitem pernyataan alat ukur masih kurang banyak jumlahnya dan

bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami subjek. Ketiga faktor diatas saling berhubungan sehingga adanya hasil yang negatif dari data penelitian pada SMA ‘X’ di Surabaya ini.

Bagi sebagian dari subjek melalui wawancara yang dilakukan peneliti, menganggap bahwa dukungan orangtua tidak terlalu memberikan dampak bagi dirinya tergantung dari situasi dan kebutuhan yang ada. Hal ini dapat terjadi karena orangtua belum sepenuhnya memberikan dukungan yang sesuai kepada kebutuhan anaknya. Berkaitan dengan faktor motivasi berprestasi yaitu latar budaya tempat orang dibesarkan, didukung dengan hasil wawancara guru BK serta kesesuaian dengan fenomena dimana masih ada siswa yang terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas sekolah, membolos, dan mengeluh saat mengerjakan tugas. Hal tersebut tidak sejalan dengan Muray (dalam Haryani dan Tairas, 2014) yang mengungkapkan motivasi berprestasi merupakan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan atau sesuatu yang sulit dengan cepat dan mandiri dengan standart yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan, kemanusiaan, ide, serta melakukannya sebagai suatu kebanggan dengan melakukan latihan-latihan yang baik.

Berdasarkan dari hasil tabulasi silang, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan distribusi dukungan sosial orangtua tinggi memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 19 siswa (16,1%), hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa rendah berhubungan dengan besarnya dukungan sosial orangtua yang diberikan. Lalu pada hasil frekuensi yang kedua yaitu sebanyak 14 siswa (11,9%) yang motivasi berprestasinya sedang dengan distribusi dukungan sosial orangtua yang sedang pula, hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa cukup, tidak tinggi atau pun rendah begitu juga dengan dukungan sosial yang diberikan. Dan pada hasil frekuensi terbanyak ketiga yaitu sebanyak 13 siswa (11,0%) motivasi berprestasi sedang dengan distribusi dukungan sosial orangtua rendah, hal ini menunjukkan pula bahwa dengan besar kecilnya dukungan sosial orangtua yang diberikan tetap akan berhubungan dengan bagaimana motivasi siswanya.

Ditemukan bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi sebesar 10,4% yang berarti 10,4% variabel motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial orangtua. Sisanya sebesar 89,6% dapat dijelaskan oleh faktor variabel lainnya. Berkaitan dengan hal ini, Malwa (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan diri serta bekal untuk menjalani kehidupan, sedangkan faktor ekstrinsik berupa rangsangan yang diberikan oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi proses belajarnya.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada sekolah lain, karena hanya dilakukan di SMA ‘X’.
2. Pada saat pembuatan aitem pada variabel, bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami dengan jelas oleh subjek. Sehingga dapat mempengaruhi jawaban subjek.

5.2. Kesimpulan

Dari data-data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SMA ‘X’ Surabaya berdasarkan uji hipotesis non parametrik Kendall’s Tau-b yang menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p<0,05$). Kemudian ditemukan koefisien korelasi sebesar -0,323 yang berarti bahwa semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, begitu juga sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah motivasi berprestasi. Hal ini juga berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) yang menyatakan bahwa variabel dukungan sosial orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 10,4% terhadap variabel motivasi berprestasi.

5.3. Saran

a. Bagi Siswa

Terkait dengan hasil penelitian ini dimana terdapat tingkat motivasi berprestasi siswa yang tergolong rendah, sehingga saran yang dapat peneliti berikan adalah agar siswa dapat menyadari kondisi dan memahami betapa pentingnya masa depan agar dapat terus berusaha dan terbuka dengan orangtua dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

b. Bagi Orang Tua

Melihat dukungan sosial orangtua yang sudah sangat tinggi, peneliti memberi saran agar orangtua siswa dapat Menjalin komunikasi dengan anak sehinga dapat menemukan bentuk dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Bagi Guru Sekolah

Mengadakan program pendampingan bagi siswa dan orangtua untuk membantu siswa memahami pentingnya motivasi berprestasi

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan dan memperbaiki keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, dapat melakukan try-out terlebih dahulu, menambah butir-butir aitem dan menambah jumlah subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amseke, F.V., (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan vol 1 No. 1 : hlm 65-81

Amseke, F.V., Daik M, A., & Liu D. A. L. (2021). *Dukungan Sosial Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid 19.* Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni vol. 5 No 1 : hlm 241-250.

Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial.* Edisi Kesepuluh. Jilid 2. (Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga.

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Pustaka Setia.

Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Haryani, R. & Tairas, M.M.W. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang berasal dari Pulau Mandangin*. Jurnal Psikologi Pendidikan. Volume 4 (1).

Hayes, D.C.Marquis. (2012). *Parental Involvement and Achievement outcomes in African American Adolscene.* Proquest Journal of Comporative Family Studies. 43.4. P. 567 XL.

Hurlock, Elizabeth B. (1997). *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan"*. Edisi kelima, Erlangga.

Kristiyani, Titik. (2009). *Peran Sekolah Atasi Perilaku Membolos Remaja.* Kompasiana. Tersedia: http://edukasi.kompas.com

Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th *ed)*. McGraw-Hill.

Malwa, R. U. (2017). *Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-qur'an.* Jurnal Psikologi Islam vol. 3 no. 2: Sekolah Tinggi Psikologi Abdi Nusa Palembang.

McClelland, D.C. (1988). *Human Motivation.* New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.

Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R. D., (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan.* Bagian s/d IX (9th ed). Jakarta: Kencana.

Purwanto, Edy. (2014). *Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi.* Jurnal Psikologi vol. 41 No. 2 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putra, R.L., & Nurhadianti, R. D. D. (2020) *Adversity Intelligience dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Berprestasi siswa SMAN 6 Tambun Selatan.* Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 4(1), 1-10.

Putri, E.P. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, dan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol. 3 No. 1.

Santrock, J.W. (2007). *Remaja* (jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Sarafino, Edward P. (1997). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction.* 3rd. ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sardiman A.M. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta* (Skripsi). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktek*, Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: PT.Indeks.

Stainback, William C. & Stainback, Susan Bray. (1999). *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah.* (Penerjemah: Yohanes Mei Setiyanta). Jakarta: Kanisius.

Sugiyanto. (2009). *Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sukadji, S & Evita E. Singgih-Salim. (2001). *Sukses di Perguruan Tinggi (Edisi Khusus).* Depok: Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Indonesia.

Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Toding, W. R. B., David, L., & Pali, C. (2015). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal e-Biomedik, 3(1), 2015.

Yusuf, A. Muri. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.